

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ida Ayu Putu Pradnyan Puspita Dewi
I Putu Mega Juli Semara Putra
I Dewa Made Endiana**

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar)

ABSTRAK

This study aims to empirically examine the effect of sustainability reports on corporate financial performance and market performance on Current Ratio, Return on Assets, Earning per Share and Tobin's Q. Samples were taken using a purposive sampling method, with criteria for companies listed on the Indonesia Stock Exchange and issuing sustainability reports consistently from 2011-2015, 13 companies were obtained. Data analysis technique used partial least squares analysis. The results showed that: Sustainability report has a positive effect on Current Ratio. Sustainability report has a positive effect on Return on Assets. Sustainability report has a positive effect on earnings per share. Sustainability report has a positive effect on Tobin's Q.

Keyword: *Sustainability Report, Financial performance, Current Ratio, Return on Asset, Earning per Share*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian

Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Berbagai aktivitas dilakukan perusahaan demi mencapai keuntungan yang tentu dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan sosial perusahaan. Dampak positif dari aktivitas perusahaan tentu dapat diterima oleh masyarakat. Namun dampak negatif yang dihasilkan, seperti kerusakan lingkungan dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata namun juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungannya. Pemerintah telah memberlakukan berbagai regulasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 dijelaskan bahwa (1) perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (2) tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dilaporkan terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan yang biasa disebut sebagai laporan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility report* (BAPEPAM-LK, 2012).

Pelaporan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan semakin berkembang, salah satunya adalah *sustainability report* atau laporan keberlanjutan. *Sustainability report* tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan meliputi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara

berkelanjutan. *Sustainability report* merupakan laporan yang berdiri sendiri atau terpisah dari laporan tahunan perusahaan (BAPEPAM-LK, 2012). *Sustainability report* disusun menggunakan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) karena di Indonesia belum ada aturan khusus mengenai standar pengungkapan dalam *sustainability report*. *The Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan pemegang otoritas mengenai *sustainability report* di dunia yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability*. Hingga saat ini *Global Reporting Initiative* (GRI) telah menerbitkan tiga versi pedoman pelaporan keberlanjutan, yaitu G3 *guidelines*, G3.1 *guidelines* dan yang terbaru yaitu G4 *guidelines*.

Pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk dan masalah sosial lainnya sehingga sikap positif *stakeholder* terhadap perusahaan semakin besar yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Soelistyoningrum, 2011). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan.

Penelitian mengenai *sustainability report* sebagai wujud pengungkapan sosial dan lingkungan terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Adanya hasil penelitian yang belum konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dibuat penelitian yang berjudul "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Permasalahan penelitian

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap Current Ratio (CR)?
- 2 Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)?
- 3 Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap Earning per Share (EPS)?
- 4 Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap Tobin's Q?

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji secara empiris :

- 1 Pengaruh *sustainability report* terhadap Current Ratio (CR).
- 2 Pengaruh *sustainability report* terhadap Return on Asset (ROA).
- 3 Pengaruh *sustainability report* terhadap Earning per Share (EPS).
- 4 Pengaruh *sustainability report* terhadap Tobin's Q.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2014 : 439). Teori *stakeholder* bertujuan untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal untuk mengembangkan keunggulan kompetitif (Mardikanto, 2014 : 68).

Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya (Ghozali dan Chariri, 2014 : 439). Laporan pengungkapan sosial dan lingkungan yang berkembang saat ini adalah *sustainability report*. Melalui *sustainability report* diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi lengkap mengenai kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kepercayaan dari stakeholdernya.

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditetapkan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2014 : 441). Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem tersebut selaras, maka dapat dilihat sebagai legitimasi perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2014 : 442).

Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada dalam posisi terancam. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan masyarakat tersebut sering dinamakan *legitimacy gap* (Ghozali dan Chariri, 2014 : 443). Untuk mengurangi *legitimacy gap*, perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendalinya. Oleh karena itu, pengungkapan laporan yang berorientasi pada sosial dan lingkungan seperti *sustainability report* merupakan salah satu media untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat luas karena melalui penyampaian informasi tersebut dapat meyakinkan masyarakat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pihak luar tentu hanya memiliki informasi yang minimal mengenai kebenaran dari informasi yang disampaikan. Apabila manajer dapat memberikan sinyal yang meyakinkan kepada publik, maka publik juga akan merespon secara positif (Wijayanti, 2012).

Sustainability Report

Konsep *sustainability* pada awalnya berasal dari istilah kehutanan yang berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal (Wibowo dan Faradiza, 2014). Konsep *sustainability* telah berevolusi kepada suatu tingkat yang mana pada saat ini dianggap oleh berbagai perusahaan sebagai sarana mencapai tujuan di masa sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya (Horne dan Wachowicz, 2014 : 8). Menurut Elkington, 1997 (dalam Satrio, 2015) *sustainability report* merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan

perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Sustainability report merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial, misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban perusahaan dan lain sebagainya. Adapun indikator-indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report*, yaitu Ekonomi, Lingkungan, Sosial (Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak , Hak Asasi Manusia, Masyarakat, Tanggung Jawab Produk).

Kinerja Keuangan

Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pengguna baik pengguna dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Wibowo dan Faradiza, 2014). Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan di masa yang akan datang (Soelistyoningrum, 2011).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang hasilnya dapat memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2013: 104).

Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan untuk bisa mengukur seberapa besar, maju dan berkembangnya suatu perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989) menemukan bahwa adanya pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif pada meningkatnya kinerja pasar suatu perusahaan ke depan. Perusahaan dengan tingkat kualitas pengungkapan *sustainability report* yang tinggi memiliki reaksi pasar yang lebih positif dibandingkan kualitas pengungkapan yang rendah. Nilai reputasi saham meningkat hanya ketika tindakan perusahaan dinilai menunjukkan adanya tanggung jawab sosial. Sehingga seringkali perusahaan menggunakan *sustainability report* digunakan sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Hipotesis

a. Pengaruh Sustainability Report terhadap Current Ratio(CR)

Kinerja keuangan menjadi hal yang sangat diprioritaskan daripada kinerja yang lain. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan diminati banyak investor. Salah satu yang menjadi ukuran investor dalam berinvestasi yaitu dengan melihat Rasio likuiditas. Sari (2013) Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Burton, dkk (2000) Menurut Belkaoui, A.R. et. al (1989), kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Salah satu pengungkapan tersebut adalah *sustainability report* yang merupakan suatu bentuk laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang juga mengungkapkan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan dukungan stakeholder yang dapat mendorong investasi yang masuk sehingga dari investasi tersebut dapat digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan sehingga likuiditas perusahaan meningkat (Soelistyoningrum, 2011).

H1 : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* (CR).

b. Pengaruh Sustainability Report terhadap Return on Asset (ROA)

Fungsi dari Sustainability Report adalah untuk menginformasikan kepada stakeholder bagaimana pertanggung jawaban perusahaan terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Perusahaan harus menjaga dukungan dengan stakeholder terutama investor, salah satu strategi untuk menjaga dukungan ini dengan cara mengungkapkan sustainability report. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dalam sustainability report memiliki banyak manfaat dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan terhadap konsumen sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kepercayaan konsumen terhadap perusahaan sehingga konsumen menjadi royal terhadap perusahaan ditunjukkan dengan konsumen membeli atau menggunakan produk perusahaan. Dengan demikian akan meningkatkan penjualan perusahaan, laba, dan akhirnya akan berimbas pada peningkatan Return on Asset (ROA) perusahaan (Satrio, 2015). Menurut Albahi (2009) analisis Return On Asset merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang lazim Digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

H2 : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

c. Pengaruh Sustainability Report terhadap Earning per Share (EPS)

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Sustainability Report menjadi alat bukti perusahaan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada serta sebagai bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan stakeholdernya. Penelitian Satrio (2015) menemukan hasil bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning per Share(EPS) perusahaan. Dengan adanya sustainability report, perusahaan secara sadar akan terus meningkatkan profitabilitas melalui pertumbuhan laba agar sebanding dengan saham yang dimiliki oleh para investor.

H3 : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Earning per Share*(EPS).

d. Pengaruh Sustainability Report terhadap Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar jumlah saham yang beredar dan hutang (enterprise value) terhadap replacement cost dari aset perusahaan (Fiakas, 2005). Belkaoui dan Karpik (1989) menemukan bahwa adanya pengungkapan kinerja pasar berpengaruh positif pada meningkatnya kinerja pasar suatu perusahaan ke depan. Dengan adanya transparansi dari perusahaan melalui pengungkapan sustainability report yang merupakan laporan yang bersifat sukarela menandakan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sekitar. Seringkali perusahaan menggunakan sustainability report digunakan sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Pengungkapan sustainability report merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela. Pelaku pasar melihat bahwa penerbitan sustainability report sebagai pengarah ke peningkatan modal perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja pasar suatu perusahaan. Masing-masing perusahaan dan investor percaya bahwa menggunakan isu sustainability sebagai strategi dapat menciptakan nilai jangka panjang, misalnya meningkatnya harga saham (Wibowo dan Faradiza, 2014). Dengan meningkatnya harga saham diharapkan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

H4 : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website BEI, yaitu : www.idx.co.id

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015. Pengungkapan *Sustainability report*, *Annual Report*, *Current Ratio*(CR), *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Tobin's Q*.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Endogen, meliputi kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset*(ROA). Kinerja pasaryang di ukur dengan *Earning per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*.
2. Variabel Eksogen, meliputi *sustainability report*.

Definisi Operasional Variabel

1. *Sustainability Report*

Sustainability report dalam penelitian ini diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Dalam penelitian ini digunakan 2 jenis *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yaitu G3.1 *guidelines* (84 item) dan G4 *guidelines* (91 item) yang kemudian disesuaikan dengan masing-masing perusahaan. Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Current Ratio (CR), diperoleh dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). *Return on Asset* (ROA), diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

3. Kinerja Pasar

Earning per Share (EPS) diperoleh dengan cara membandingkan laba saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Tobin's Q diperoleh dengan membandingkan nilai pasar ekuitas ditambah total hutang dengan nilai buku ekuitas ditambah total hutang perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif meliputi *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Data kualitatif meliputi *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa *sustainability report* dan *annual report* tahun 2011-2015 yang diperoleh dengan cara mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014 : 68). Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015, (2) Perusahaan menerbitkan *sustainability report* berturut-turut dari tahun 2011-2015, (3) Perusahaan menerbitkan *annual report* secara berturut-turut dari tahun

2011-2015 dan memiliki informasi yang lengkap terkait dengan kinerja keuangan perusahaan dan kinerja pasar.

Dari 386 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015, yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan dengan 5 tahun periode pengamatan, sehingga total sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 65 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan, yaitu *sustainability report* dan *annual report* tahun 2011-2015, serta studi pustaka berupa buku, artikel, jurnal, situs internet dan data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Regresi Partial Least Squares (PLS)

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yaitu *Partial Least Square (PLS)* menurut *Wold* merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. PLS sebagai teknik analisis data dengan *software Warp PLS 4.0*.

2. Merancang Model Struktural (Inner Model)

Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

3. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara skor item/indikator (*component score*) dengan skor konstruk (*construct score*) yang dihitung dengan *partial least square (PLS)*. Dalam penelitian ini menggunakan batasan loading 0,5 karena skala pengukurannya baru digunakan.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk menunjukkan bahwa konstruk memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. *Discriminant Validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstruknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya.

c. *Composite Reliability*

Penilaian reliabilitas blok indikator dilakukan dengan menggunakan *composite reliability (pc)*. Suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70.

d. *AVE (average variance extracted)*

AVE merupakan pembandingan nilai akar *average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan berkorelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika akar AVE konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka variabel tersebut dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50.

e. *Cronbach Alpha*

Cronbach Alpha digunakan untuk menguji reabilitas suatu konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk.

Direkomendasikan nilai pengukuran harus 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk *exploratory research*.

Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

1. Model persamaan dasar dari Inner Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta, CR \text{ pe}$$

2. Model persamaan dasar Outer Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta, RA \text{ pe}$$

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent Validity

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) ditunjukkan pada tabel 5.2 menghasilkan *outer loading* untuk setiap indikator (variabel manifest) dari konstruk (variabel laten). Hasil uji validitas menunjukkan semua indikator pertanyaan hasilnya valid. Semua indikator telah memiliki nilai loading diatas 0,5.

Tabel 5.2
Hasil Pengujian Outer Model

Model	SRDI	CR	ROA	EPS	TOBIN'S
Convergent Validity	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Discriminant Validity	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Composite Reability	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Average Variance Extracted	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Cronbach Alpha	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data primer diolah dengan *Warp PLS* (2018)

Discriminant Validity

Pada tabel 5.2 terlihat semua loading korelasi antara masing-masing variabel lebih besar daripada loading korelasi dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan konstruk (variabel laten) mampu memprediksi ukuran blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Composite Reliability

Pada Tabel 5.2 terlihat semua variabel laten (konstruk) dapat diterima karena memiliki nilai *composite reliability* semua variabel laten diatas 0,7 dengan demikian konstruk yang dibangun menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukuran atau reliabel.

AVE (average variance extracted)

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa secara umum nilai akar AVE setiap variabel nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel dengan variabel lainnya di dalam model, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap variabel pada penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik.

Cronbach Alpha

Pada Tabel 5.2 terlihat semua variabel laten (konstruk) dapat diterima karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* semua variabel laten diatas 0,7 dengan demikian konstruk yang dibangun menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukuran atau reliabel.

Sistem Persamaan Inner Model dan Outer Model

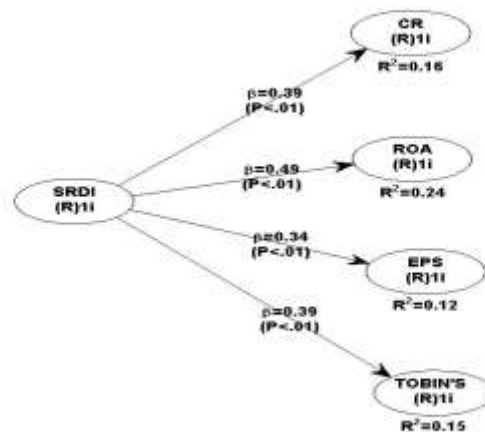
Tabel 5.3
Hasil Pengujian Regresi

Model	CR	ROA	EPS	TOBIN'S Q
Konstanta	0,156	0,242	0,117	0,153
Sustainability	0,394	0,492	0,342	0,391
Sig.	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001

Sumber: Lampiran 3

Model penelitian yang dapat dibentuk dari hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut:

Gambar 5.4
Model Penelitian



Berdasarkan tabel 5.3 dan gambar 5.4 tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,156 + 0,394X_1$$

$$Y_2 = 0,242 + 0,492 X_1$$

$$Y_3 = 0,117 + 0,432 X_1$$

$$Y_4 = 0,153 + 0,391 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas diperoleh persamaan garis regresi memberikan informasi bahwa:

$a_1 = 0,156$ artinya apabila variabel bebas yaitu *Sustainability Report* dianggap tetap maka akan meningkatkan CR atau *Current Ratio* sebesar 0,156 persen.

$b_1 = 0,394$ artinya apabila variabel *Sustainability Report* meningkat satu persen, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan CR atau *Current Ratio* sebesar 0,394 persen.

$a_2 = 0,242$ artinya apabila variabel bebas yaitu *Sustainability Report* dianggap tetap maka akan meningkatkan ROA atau *Return on Asset* sebesar 0,242 persen.

$b_2 = 0,492$ artinya apabila variabel *Sustainability Report* meningkat satu persen, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan ROA atau *Return on Asset* sebesar 0,492 persen.

$a_3 = 0,117$ artinya apabila variabel bebas yaitu *Sustainability Report* dianggap tetap maka akan meningkatkan EPS atau *Earning per share* sebesar 0,117 persen.

$b_3 = 0,432$ artinya apabila variabel *Sustainability Report* meningkat satu persen, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan EPS atau *Earning per share* sebesar 0,432 persen.

$a_4 = 0,153$ artinya apabila variabel bebas yaitu *Sustainability Report* dianggap tetap maka akan meningkatkan Tobin's Q sebesar 0,153 persen.

$b_4 = 0,391$ artinya apabila variabel *Sustainability Report* meningkat satu persen, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan Tobin's Q sebesar 0,391 persen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial sebagai berikut:

1. Pengujian sustainability report berpengaruh terhadap Current Ratio (CR).

Pengujian sustainability report berpengaruh terhadap Current Ratio (CR) diperoleh nilai probabilitas sebesar lebih rendah dari 0,001 dan koefisien sebesar 0,394. Nilai probabilitas lebih rendah dibandingkan nilai α sebesar lima persen ($0,001 < 0,05$), maka sustainability report berpengaruh positif terhadap Current Ratio (CR). Hasil pengujian membuktikan hipotesis 1 diterima.

Informasi dalam *Sustainability Report* dapat menjadi pertimbangan khusus bagi pihak eksternal perusahaan termasuk konsumen untuk membeli produk-produk perusahaan dan berdampak pada meningkatnya aktiva lancar perusahaan, baik kas maupun piutang. Dengan meningkatnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan *Current Ratio* (CR).

2. Pengujian sustainability report berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

Pengujian sustainability report berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) diperoleh nilai probabilitas sebesar lebih rendah dari 0,001 dan koefisien sebesar 0,492. Nilai probabilitas lebih rendah dibandingkan nilai α sebesar lima persen ($0,001 < 0,05$), maka sustainability report berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Hasil pengujian membuktikan hipotesis 2 diterima.

Sustainability Report memberikan informasi positif terkait kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dan menjadi suatu media promosi bagi publik sehingga dukungan dan kepercayaan terhadap perusahaan semakin besar. Informasi yang diungkapkan dalam *Sustainability Report* juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan penjualan, kemudian berdampak pada meningkatnya laba perusahaan dan akhirnya akan berimbas pada peningkatan *Return on Asset* (ROA).

3. Pengujian sustainability report berpengaruh terhadap Earning per Share (EPS).

Pengujian sustainability report berpengaruh terhadap Earning per Share (EPS) diperoleh nilai probabilitas sebesar lebih rendah dari 0,001 dan koefisien sebesar 0,432. Nilai probabilitas lebih rendah dibandingkan nilai α sebesar lima persen ($0,001 < 0,05$), maka sustainability report berpengaruh positif terhadap Earning per Share (EPS). Hasil pengujian membuktikan hipotesis 3 diterima.

Perusahaan yang beroperasi dengan memperhatikan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan umumnya akan memperoleh dukungan dan kepercayaan dari *stakeholder*, terutama investor, konsumen dan masyarakat. Dengan adanya dukungan dan kepercayaan tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk

berinvestasi serta dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya laba yang dimiliki perusahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya laba per saham atau *Earning per Share* (EPS), sehingga kesejahteraan pemegang saham akan terjamin.

4. Pengujian sustainability report berpengaruh terhadap Tobin's Q

Pengujian sustainability report berpengaruh terhadap Tobin's Q diperoleh nilai probabilitas sebesar lebih rendah dari 0,001 dan koefisien sebesar 0,391. Nilai probabilitas lebih rendah dibandingkan nilai α sebesar lima persen ($0,001 < 0,05$), maka sustainability report berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. Hasil pengujian membuktikan hipotesis 4 diterima.

Pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dalam *Sustainability Report* direkomendasikan kepada perusahaan-perusahaan sebagai informasi yang lebih diminati di pasar, yang merupakan wujud dukungan pasar atau publik terhadap tujuan perusahaan. Penggunaan isu *sustainability* sebagai strategi dipercaya dapat meningkatkan nilai jangka panjang yaitu dengan meningkatnya harga saham dan jumlah saham beredar yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain nilai pasar ekuitas meningkat. Seiring dengan peningkatan nilai pasar ekuitas, maka akan berdampak pada meningkatnya *Tobin's Q*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* (CR), sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan *Current Ratio* (CR).
2. *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA).
3. *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS), sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan *Earning per Share* (EPS).
4. *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*, sehingga H4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan akan dapat meningkatkan *Tobin's Q*.
5. *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Mochammad Fauzan.2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Anggoro Saputro.2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). 2012. Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Candrayanthi, A.A. Alit. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Udayana*.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan* : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan, Cetakan ke-3. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*, Edisi 4. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Global Reporting Initiative (GRI).2006. Pedoman Laporan Keberlanjutan G3 Guidelines.
- Global Reporting Initiative (GRI).2011. Pedoman Laporan Keberlanjutan G3.1 Guidelines.
- Global Reporting Initiative (GRI).2013. Pedoman Laporan Keberlanjutan G4 Guidelines.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik, Edisi 1 Cetakan ke-3. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1 Cetakan ke-12. Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hengky, Latan., dan Ghozali, imam.2012. *Partial Least Squares Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 2.0* Untuk Penelitian Empiris. Semarang:BPFE Universitas Diponegoro.
- Horne, James C Van dan John M Wachowicz. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 1 Edisi 13. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke-6. Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Social Korporasi)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Marlinda Berliani. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuhbelas. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Purnomo, Bernard Christian. 2014. Hubungan Antara Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dari Sisi Liquidity Ratio. *Jurnal Universitas Kristen Petra*.
- Putranto Sejati, Bima. 2014. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sustainability Report Dan Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Ria Natalia.2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Jurnal Universitas Kristen Petra*.
- Safitri, Dian Anggraeni. 2015. Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, Surabaya.
- Satrio, Gregorius Bagas. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Indonesia Sustainability Reporting Award 2014). *Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.

- Soelistyoningrum, Jenia Nur. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wibowo, Imam dan Sekar Akrom Faradiza. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi ke-XVII Lombok*.
- Wijayanti, Ayu Wira. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dan Volume Perdagangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2011). *Skripsi Universitas Hasanuddin*, Makassar.
- Yovani Gunawan, Sekar Mayangsari. 2015. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Yustia Sari, Mega Putri. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- www.globalreporting.org
- www.idx.co.id